

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan salah satu jenis industri jasa yang perkembangannya sangat menjanjikan, karena dapat memberikan banyak pengaruh yang baik secara umum, seperti meningkatnya pendapatan negara. Sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia yang meningkat dari 10% menjadi 17,5% dari total nilai ekspor barang dan jasa Indonesia, selain itu pada tahun 2014 di Indonesia sektor pariwisata menjadi penghasil devisa terbesar yang menduduki peringkat ke 4 dengan penghasilan devisa sebesar 10 miliar.¹

Sejak disahkannya PP no.33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal, tren halal mulai banyak dilirik oleh masyarakat seperti pada bidang *fashion, food, hotel*, dan bahkan bidang pariwisata. Pariwisata syariah sendiri memiliki potensi yang cukup baik di Indonesia, hal itu didukung oleh faktor alam yang strategis dan indah, serta masyarakat Indonesia yang didominasi oleh umat muslim, bahkan diperkirakan 12,7% umat muslim yang ada di dunia adalah Indonesia. Potensi tersebut menjadikan pariwisata syariah memiliki urgensi yang cukup tinggi bagi pemenuhan kebutuhan umat Islam, serta dirasa cocok dengan kondisi masyarakat di Indonesia.²

Di Indonesia pariwisata syariah selalu dikaitkan dengan wisata religi seperti haji, umrah, dan ziarah makam, namun seiring berjalannya waktu hal tersebut tidak berlaku lagi karena pada faktanya wisata rekreasi pun dapat disebut sebagai pariwisata syariah. pariwisata dapat dikategorikan syariah yaitu ketika penyelenggaraan kegiatan wisatanya, produk yang di jual, dan jasa yang disediakan senantiasa menjunjung prinsip yang syariah. secara umum pariwisata syariah merupakan pariwisata yang kegiatannya didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pengelola serta

¹ Kurniawan Gilang Widagyo, "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia", *The Journal Of Tauhidinomic*, Vol.1, No.1, (2015), 73.

² Hendry Ferdiansyah Dll, "Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism", *Juournal Of Sustainable Tourism Research*, Vol. 2, No. 1, (2020), 31-32.

lingkungan wisata, baik masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah.³

Keberadaan istilah pariwisata syariah di Indonesia meskipun telah memiliki payung hukum yang jelas dan memiliki potensi yang cukup namun tidak berkembang secara signifikan, hal itu dikarenakan belum adanya kajian yang kuat terkait landasan syariah ini. Beberapa dalil yang berkaitan dengan pariwisata syariah diantaranya yaitu pada surat al-mulk ayat: 15 yang berbunyi:⁴

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : ” Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. ”(QS. Al-Mulk : 15). ayat tersebut memang tidak menjelaskan secara tegas terkait aturan wisata syariah namun ayat tersebut dapat diartikan sebagai perintah untuk melaksanakan kegiatan wisata dengan tetap mematuhi aturan agama Islam. sebagai seorang muslim hendaknya dalam setiap aspek kehidupan senantiasa berpijak pada aturan Islam yaitu al-quran dan hadist. dengan adanya pijakan yang kuat terhadap aturan Islam dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pariwisata syariah khususnya di Indonesia.⁵

Pengembangan pariwisata dengan prinsip yang syariah sebaiknya melihat potensi yang ada, secara umum potensi sendiri merupakan sebuah bentuk yang berwujud sumber daya maupun sebuah kemampuan yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi ataupun lebih besar lagi, setiap daerah memiliki potensi wisata yang berbeda-beda, perbedaan tersebut akan tergantung pada kondisi geografis dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat pada suatu daerah. beberapa sumber daya yang dapat menjadi potensi untuk pengembangan pariwisata itu diantaranya

³ Rimet, “Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat : Analisi SWOT “, *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 1, (2019), 52.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, Q.s Al-Mulk ayat :15, <https://quran.kemenag.go.id/sura/67/15>

⁵ Marina Ramadhani, “Dilema Regulasi Pariwisata Halal Di Indonesia”, *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* , Volume 1, No 1, (Mei 2021),93.

sumberdaya alam, kebudayaan, dan adat istiadat serta kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam merangkai segala keunikan yang dimiliki untuk menjadi suatu ciri khas suatu daerah.⁶

Beberapa wilayah yang telah ditetapkan sebagai destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dipromosikan sebagai destinasi wisata syariah beberapa diantaranya yaitu Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Timur, Makasar, Lombok Dan Jawa Barat.⁷ Jawa Barat memang patut dijadikan sebagai wilayah yang memiliki potensi untuk menjadi kawasan wisata syariah, karena didukung dengan kekayaan alamnya yang indah , dan juga sejarah perdaban Islam yang kental sehingga memberikan daya tarik yang cukup kuat bagi wisatawan muslim untuk mengunjungi beberapa wilayah di Jawa Barat yang salah satu wilayahnya yaitu di Kabupaten Ciamis.

Ciamis menjadi bagian dari wilayah Jawa Barat yang memiliki kekayaan panorama alam yang cukup indah, beberapa wilayah di Kabupaten Ciamis juga masih menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal, dan nilai-nilai adat budaya. Aspek-aspek tersebut menjadi modal bagi Kabupaten Ciamis dalam menggerakkan pengembangan dalam bidang pariwisata.⁸ salah satu pilihan wisatawan muslim yang banyak dikunjungi di Kabupaten Ciamis adalah Situ Lengkong.

Situ Lengkong Panjalu adalah objek wisata yang berada di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat, objek wisata tersebut terkenal dengan wisata ziarahnya, daya tarik pada wisata tersebut tidak luput dari kisah penyebaran agama Islam oleh tokoh yang dikenal dengan Mbah Panjalu atau lebih dikenal dengan Prabu Hariang Kencana. Beliau diyakini sebagai tokoh yang berpengaruh besar terhadap penyebaran agama Islam di tanah pasundan, namun daya tarik pada wisata Situ Lengkong ini bukan hanya sekedar tempat ziarah saja namun juga

⁶ Sri Wahyuni, “Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawatan Di Kota Bima)”, *jurnal ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 1, (2021), 65.

⁷ Abdurahman Misno, “Analisis Praktik Pariwisata Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*.138.

⁸ Irfan Nursetiawan Dan Regi Refian, “Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ciamis Berbasis Community Based Tourism” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*”, Vol.6, No .4, (Desember 2019),344.

menyimpan banyak keunikan, seperti budaya, tradisi, dan keindahan alamnya. Sehingga wisatawan yang berkunjung di wisata Situ Lengkong tidak hanya berwisata ziarah saja namun dapat berwisata rekreasi juga.

pengembangan pariwisata dengan prinsip syariah dirasa cocok untuk diterapkan pada wisata Situ Lengkong ini, hal itu didukung oleh tingginya kunjungan wisatawan muslim di Situ Lengkong, beberapa aspek sudah sesuai dengan syariah islam namun beberapa faktor pendukung belum memenuhi ketentuan halal MUI seperti belum tersedianya restoran halal, ataupun belum tersedianya hotel syariah. Kedua faktor tersebut sangat penting bagi kebutuhan wisatawan muslim yang melakukan kegiatan wisata karena jika kebutuhan konsumsi dan hunian terjamin maka akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

Kondisi yang telah disebutkan diatas tentu tidak sesuai dengan aturan menurut fatwa DSN MUI No. 108 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata dengan prinsip syariah, dimana seharusnya pariwisata yang disediakan itu menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan muslim dalam berwisata serta terhindar dari atraksi yang tidak sesuai dengan sprinsip syariah. maka untuk mendukung terciptanya pariwisata yang syariah perlu adanya analisis terkait potensi-potensi yang ada, sehingga dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menggali potensi-potensi yang dapat dikembangkan untuk pengembangan pariwisata Situ Lengkong ke arah pengembangan pariwisata berprinsip syariah.

berdasarkan latar belakang diatas untuk mengetahui seberapa besar potensi yang dimiliki wisata Situ Lengkong yang dapat mendukung wisata Situ Lengkong sebagai wisata syariah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SITU LENGKONG PANJALU KABUPATEN CIAMIS DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH ”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah kajian pada penelitian ini adalah halal lifestyle dengan objek penelitian pada wisata Situ Lengkong Panjalu Kabupaten Ciamis
- b. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif
- c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah terdapat potensi yang dapat dikembangkan untuk menuju wisata Situ Lengkong Panjalu yang berprinsip syariah namun belum dikelola secara optimal.

2. Pembatasan masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian serta menghindari agar pembahasan yang diangkat tidak terlalu melebar maka diperlukan batasan masalah yang dianggap hal itu juga ditujukan agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini secara khusus membahas tentang analisis potensi yang dapat menunjang pengembangan wisata Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis dalam upaya menuju wisata syariah.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana potensi pengembangan wisata Situ Lengkong Panjalu ditinjau berdasarkan fatwa DSN MUI NO/108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah?
- b. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata Situ Lengkong Panjalu menuju wisata syariah?
- c. Bagaimana strategi yang tepat untuk pengembangan wisata Situ Lengkong Panjalu dalam menuju wisata yang berprinsip syariah?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui potensi pengembangan wisata Situ Lengkong Panjalu ditinjau berdasarkan fatwa DSN MUI NO/108/DSN-MU/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah
2. untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata Situ Lengkong Panjalu sebagai wisata yang menuju syariah
3. untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pengembangan objek wisata Situ Lengkong Panjalu menuju wisata yang berprinsip syariah.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memperluas khazanah keilmuan di bidang pariwisata syariah baik bagi mahasiswa maupun untuk masyarakat luas pada umumnya, khususnya bagi jurusan hukum ekonomi syariah.
- b) Selain itu penelitian ini di harapkan dapat menjadi dasar rujukan bagi peneliti selanjutnya terkait permasalahan mengenai Potensi pengembangan wisata berprinsip syariah di tinjau berdasarkan hukum ekonomi syariah pada wisata Situ Lengkong Panjalu Kabupaten Ciamis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian terkait potensi pengembangan wisata berprinsip syariah pada wisata Situ Lengkong Panjalu dapat dimanfaatkan oleh:

- a) Bagi peneliti
Sebagai bahan untuk menggali wawasan yang lebih mendalam, disamping itu juga bisa menjadi bahan kajian terkait wisata syariah, serta mengetahui terkait bagaimana kendala yang di hadapi dalam mengembangkan potensi wisata yang berprinsip syariah.
- b) Bagi lembaga pengelola wisata
Penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah daerah atau lembaga pengelola wisata sebagai bahan informasi dalam mengembangkan potensi yang ada pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi wisata yang berprinsip syariah.
- c) Bagi wisatawan

Penelitian ini dapat berguna bagi wisatawan sebagai sarana informasi dalam pengetahuan terkait wisata dengan prinsip syariah, sehingga ketika wisatawan berkunjung ke suatu tempat wisata wisatawan sudah mampu memahami akan kegiatan berwisata secara syariah

D. Literatur Review

Potensi yang ada pada suatu daerah merupakan sebuah aset yang perlu di jaga dan dikembangkan sehingga dapat bermanfaat apalagi jika sebuah kekayaan yang dimiliki sangat menunjang terhadap kebutuhan masyarakat seperti wisata yang dapat menunjang kebutuhan umat muslim yang mana umat muslim merupakan sebuah potensi yang dapat mendukung terhadap pengembangan wisata dengan prinsip syariah. berdasarkan hal tersebut penulis bertujuan untuk menganalisis potensi yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata yang berprinsip syariah pada destinasi wisata Situ Lengkong Panjalu Kabupaten Ciamis dengan judul yang akan peneliti teliti yaitu : “potensi pengembangan objek wisata Situ Lengkong Panjalu Kabupaten Ciamis dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Maka berkenaan dengan judul penelitian tersebut peneliti merujuk beberapa penelitian terdahulu yang dirasa relevan dengan judul penelitian yang akan peneliti teliti :

Pertama, Anggara Disuma “Strategi Pengembangan Wisata Syariah Berbasis Budaya di Kota Cirebon”⁹ potensi wisata yang suatu daerah untuk menjadi destinasi wisata yang syariah memang tidak semua memilikinya hal itu dipengaruhi oleh kondisi geografis serta sumberdaya manusia yang berbeda, Kota Cirebon adalah contoh kota yang dikemukakan pada penelitiannya, Kota Cirebon sebagai kota yang terkenal sebagai kota para wali yang berarti corak Islam melekat pada kota ini, bukan hanya terkenal dengan julukannya tersebut keunggulan lain di Kota Cirebon itu diantaranya memiliki wisata masjid, wisata sejarah kebudayaan Islam, wisata kuliner dan juga wisata buatanya.

Pada hasil penelitiannya di paparkan keunggulan yang sudah disebutkan sebelumnya hal itu disebut sebagai potensi untuk dijadikan kota Cirebon

⁹ Anggara Disuma, “Strategi Pengembangan Wisata Syariah Berbasis Budaya Di Kota Cirebon”, *Jurnal Inklusif*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2018), 114-121.

sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya destinasi wisata syariah, namun memang tidak mudah untuk mengembangkan suatu pariwisata untuk menjadi wisata yang syariah maka untuk menjadikan sebuah pariwisata yang berprinsip syariah dalam penelitian ini memaparkan terkait strateginya seperti tetap mempertahankan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya serta adatnya, menggerakkan masyarakat yang sadar wisata syariah, meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kebutuhan wisatawan

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anggara dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pada objek yang diteliti yang mana pada penelitian Anggara Disuma penelitiannya itu secara umum terhadap satu kota secara keseluruhan namun jika pada penelitian yang ingin peneliti teliti itu lebih khusus Pada Satu Objek Wisata, Sehingga Terdapat Perbedaan Dengan Yang Akan Peneliti teliti

Kedua, Nouvanda Hamdan Saputra dkk, “Potensi Dan Prospek Wisata Syariah dalam meningkatkan ekonomi Daerah (Studi Kasus: Kota Bandung)”,¹⁰ pada penelitian ini membahas mengenai pariwisata syariah adalah sebagai upaya Indonesia dalam meningkatkan daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi daerah. Pada penelitian yang dilakukannya kota bandung menjadi objek pada penelitian yang dilakukan oleh nouvanda beberapa alasan bandung menjadi kota yang berpotensi untuk dapat meningkatkan kunjungan wisatawan serta ekonomi daerahnya yaitu karena kota bandung terkenal dengan kota yang memiliki destinasi wisata yang banyak sekali sehingga pengunjung tidak bosan dengan wisata yang itu-itu saja, apalagi setelah adanya pariwisata dengan berprinsip syariah dapat dijadikan batu loncatan untuk menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negara

Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu pada penelitiannya sama-sama membahas terkait potensi wisata syariah namun pada penelitian yang dilakukan oleh Nouvanda yaitu mengenai potensi dan prospek wisata syariah dalam meningkatkan ekonomi daerah sedangkan dalam penelitian ini

¹⁰ Nouvanda Hamdan Saputra, Lusi Kholisah, Erda Nuraini, “Potensi Dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Kota Bandung)”, *Journal Of Business And Entrepreneurship*, Vol.1, No.2, (April, 2019). 93-102.

membahas terkait potensi pengembangan destinasi wisata berstandar syariah ditinjau berdasarkan hukum ekonomi syariah pada wisata Situ Lengkong Panjalu sehingga dapat terlihat perbedaannya pada penelitian Nuvanda disamping membahas terkait potensinya juga membahas pula terkait pariwisata syariah dalam peningkatan ekonomi daerah sedangkan pada penelitiannya itu hanya analisis terhadap potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi wisata yang syariah.

Ketiga, Hendry Ferdiansyah.dkk, “Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep *Smart Tourism*”¹¹ Pembahasan terkait pariwisata halal atau syariah memang sudah tak asing lagi meskipun kehadirannya baru namun banyak masyarakat yang mendukungnya apalagi hadir di negara dengan mayoritas umat muslim seperti Indonesia ini yang dirasa cocok jika pengembangan pariwisata syariah dihadirkan, pasalnya pariwisata halal ternyata memberikan dampak positif terhadap potensi ekonomi yang unggul di Indonesia, tak sedikit beberapa wilayah di Indonesia yang sudah menerapkan konsep wisata halal, adanya pengembangan pariwisata halal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisata di Indonesia, berkenaan dengan hal tersebut pada penelitian ini memaparkan bahwa Indonesia memiliki sumber daya yang cukup salah satunya adalah memiliki sumberdaya manusia yang mayoritasnya adalah umat muslim, hal itu adalah potensi yang cukup baik untuk diterapkannya konsep pariwisata syariah

Bukan hanya itu saja potensi lain didukung dengan adanya penghargaan yang dicapai oleh Indonesia pada GMTI 2019 yang mana Indonesia mendapatkan penghargaan sebagai “*world’s best halal travel destination*” yang mana hal tersebut dapat menjadi acuan bagi Indonesia untuk terus mengembangkan potensi pariwisata halal dengan menggunakan konsep *smart tourism*. Dalam penelitian ini pun dijelaskan beberapa pengembangan hal dapat dilakukan yaitu melalui pengembangan destinasi ramah keluarga, layanan dan fasilitas yang ramah muslim, pengembangan kesadaran halal terhadap masyarakat, dan pemasaran destinasi.

¹¹ Hendry Ferdiansyah.Dkk, “Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep *Smart Tourism*”, *journal of sustainable tourism reasearch*, Vol.2, No.1, (2020), 31-33.

Ada beberapa hal yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Herdry dengan penelitian yang akan peneliti lakukan penelitian yang dilakukan oleh herdry membahas mengenai pengembangan pariwisata halal di Indonesia melalui konsep *smart tourism*, yang mana pengembangan pada penelitiannya di Indonesia secara umum, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai potensi pengembangan destinasi wisata berstandar syariah ditinjau berdasarkan hukum ekonomi syariah pada wisata Situ Lengkong Panjalu, yang mana pengembangan wisata yang dimaksud lebih khusus di satu daerah yaitu di desa panjalu.

Keempat, Hadi Santoso. Dkk, “Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (*halal tourism*),”¹² Kearifan lokal menjadi modal dalam pengembangan pariwisata suatu daerah, namun setiap pariwisata dalam pengembangannya tidak selalu berjalan sebagaimana yang diharapkan pastinya ada saja kendala yang dihadapi dalam menuju pariwisata yang syariah. pada penelitian ini kota Bima menjadi objek penelitiannya, beberapa alasan kota Bima menjadi objek pada penelitian ini karena kota Bima memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan. Beberapa potensi untuk pengembangan pariwisata pada kota Bima ini yaitu terdapat objek wisata alam, wisata budaya, sarana dan prasarana pariwisata serta pengembangannya sangat didukung oleh pemerintah setempat.

Salah satu cara pengembangan wisata yang dilakukan berdasarkan penelitian ini yaitu dengan menciptakan wisata halal unggulan dengan cara menonjolkan ciri khas daerah kota Bima, selain itu juga dapat dilakukan dengan cara memperbaiki produk dan jasa usaha pariwisata halal di kota Bima, serta peningkatan infrastruktur sebagai fasilitas pendukung pada pariwisata kota Bima, hal itu bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan wisatawan, hal itu merupakan sebagai cara untuk meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap destinasi wisata yang ada di kota Bima.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh hadi santoso dengan penelitian ini yaitu pada penelitian hadi santoso membahas mengenai pengembangan wisata berbasis syariah *halal tourism* dengan objek penelitiannya adalah kota

¹²Hadi Santoso, Adi Hidayat Argubi, “Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (*Halal Tourism*)”, *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 15, No. 3, (Oktober, 2015), 11-15.

bima, dengan menganalisis berbagai pariwisata yang ada, sedangkan penelitian ini membahas terkait potensi pengembangan destinasi wisata berstandar syariah ditinjau berdasarkan hukum ekonomi syariah pada wisata Situ Lengkong Panjalu, yang mana pembahasannya hanya pada satu wisata saja yaitu Situ Lengkong Panjalu.

Kelima, Rimet, “strategi pengembangan wisata syariah di sumtra barat :analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunity, trheath*)”,¹³ Strategi pengembangan wisata memang sangat diperlukan hal itu untuk peningkatan kualitas sebuah pariwisata menjadi lebih baik kususny dalam penelitian yang dilaukan oleh rimet terkait pengembangan pariwisata syariah, tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan wisata syariah di sumatera barat dengan menggunakan analisis SWOT, yang mana pada penelitiannya membahas pengembangan pariwisata di sumatera barat ini bertujuan untuk menjadikan pariwisata sebagai produk unggulan sumatera, yang di implementasikan melalui gerakan terpadu pengembangan kepariwisataan, rapat dengan pemerintah serta *stakeholder* terkait, serta kesepakatan pemerintah propinsi, kabupaten/kota menjadikan sumatera sebagai destinasi wisata halal, dan memberikan subsidi untuk pengeurusan sertifikasi halal untuk industri (rumah makan/ restoran).

Perbedaan penelitian yang dilaukan oleh Rimet dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian Rimet membahas strategi pengembangan wisata syariah di sumatra barat analisis SWOT sedangkan pada penelitian ini membahas terkait potensi pengembangan destinasi wisata berstandar syariah ditinjau berdasarkan hukum ekonomi syariah pada wisata Situ Lengkong Panjalu, yang mana pada penelitiannya ini bukan hanya strategi pengembangannya saja namun menganalisis terkait potensi yang ada untuk dikembangkan menjadi lebih baik

Keenam, Aan Jaelani, Edy Setyawan dan Nursyamsudin, “Religi, Budaya Dan Ekonomi Kreatif: Prospek Dan Pengembangan Pariwisata Halal Di

¹³ Rimet, “Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumtra Barat :Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Trheath*)”*Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol.2, No.1, (Juni 2019), 52-60.

Cirebon”,¹⁴ unsur religi budaya serta ekonomi kreatif memang sebuah hal yang dapat menjadi potensi dalam pengembangan sebuah wisata, pada penelitian ini Cirebon menjadi objek penelitiannya yang mana dalam jurnal ini di tuliskan bahwa Cirebon dapat menjadi sentral industri pariwisata di masa mendatang. Hal itu di karenakan Cirebon memiliki ketiga unsur yang telah sebutkan yaitu unsur religi, budaya dan ekonomi kreatifnya dalam pengembangannya sebuah pariwisata harus dikelola secara kreatif dan inovatif sehingga dapat menghasikan perubahan yang dapat menarik minat wisatawan, yang didukung dengan pengembangan fasilitas serta aksesibilitas, keberhasilan yang di capai dalam pengembangan sebuah pariwisata juga tidak lepas dari ikut sertanya masyarakat, pemerintah serta pengelola dalam pengembangan wisata Cirebon

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Aan Jaelani dkk membahas mengenai Religi, Budaya Dan Ekonomi Kreatif: Prospek Dan Pengembangan Pariwisata Halal Di Cirebon, pada penelitian ini menjelaskan terkait unsur-unsur yang dapat mendukung sebuah pariwisata yang halal di tinjau berdasarkan unsur-unsurnya, seperti unsur religi budaya dan ekonomi kreatif, sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti yaitu terkait potensi pengembangan destinasi wisata berstandar syariah ditinjau berdasarkan hukum ekonomi syariah pada wisata Situ Lengkong Panjalu dimana hanya pada dua unsur potensi yang menjadi fokus penelitiannya yaitu pada unsur budaya dan religinya saja.

Ketujuh, Sri Wahyuni, “Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawata Di Kota Bima)”,¹⁵ penelitian ini dilakukan untuk menganalisis potensi wisata syariah yang terdapat di kota Bima khususnya pada pantai Lawata, dijelaskan juga bahwa pantai Lawata memiliki potensi yang cukup untuk di kembangkan menjadi wisata syariah, karena pada faktanya pantai Lawata memang belum menjadi wisata syariah

¹⁴ Aan Jaelani, Edy Setyawan dan Nursyamsudin, “Religi, Budaya Dan Ekonomi Kreatif: Prospek Dan Pengembangan Pariwisata Halal Di Cirebon”, *Al-Mustashfa*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2017), 102-118.

¹⁵ Sri Wahyuni, “Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawatan Di Kota Bima)”, 63-72.

atau masih dalam tahap perencanaan, di samping analisis yang dilakukan dalam mengeksplorasi potensi yang dapat dikembangkan di pantai lawata kota bima untuk menjadi wisata syariah, dalam jurnal ini juga di paparkan terkait upaya yang dapat dilakukan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung yaitu dengan cara peningkatan infrastruktur dan fasilitas, serta mengekspos lebih jauh terkait potensi wisata yang ada sehingga dapat menarik wisatawan bukan hanya wisatawan domestik saja namun juga dapat menarik wisatawan mancanegara

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu penelitian Sri Wahyuni membahas terkait Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat pada Pantai Lawata di Kota Bima, dimana fokus penelitiannya terhadap wisata pantai lawata kota Bima, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pada objek wisata Situ Lengkong Panjalu Kabupaten Ciamis

E. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini akan memaparkan terkait bagaimana dan apa saja potensi yang dimiliki Situ Lengkong yang dapat mendukung pengembangan pariwisata dalam menuju wisata syariah, selain itu juga akan membahas mengenai kendala apa saja yang di hadapi oleh Desa Panjalu sebagai pengelola wisata Situ Lengkong dalam menuju wisata dengan prinsip syariah. oleh karenanya jika membahas mengenai analisis sebuah potensi dan kendala yang di hadapi maka akan lebih lengkap jika di hadirkan pula solusi berupa strategi pengembangannya, maka dari itu pada penelitian inipun akan dibahas pula mengenai strategi yang dirasa tepat untuk dikembangkan pada wisata Situ Lengkong untuk menuju wisata yang berprinsip syariah.

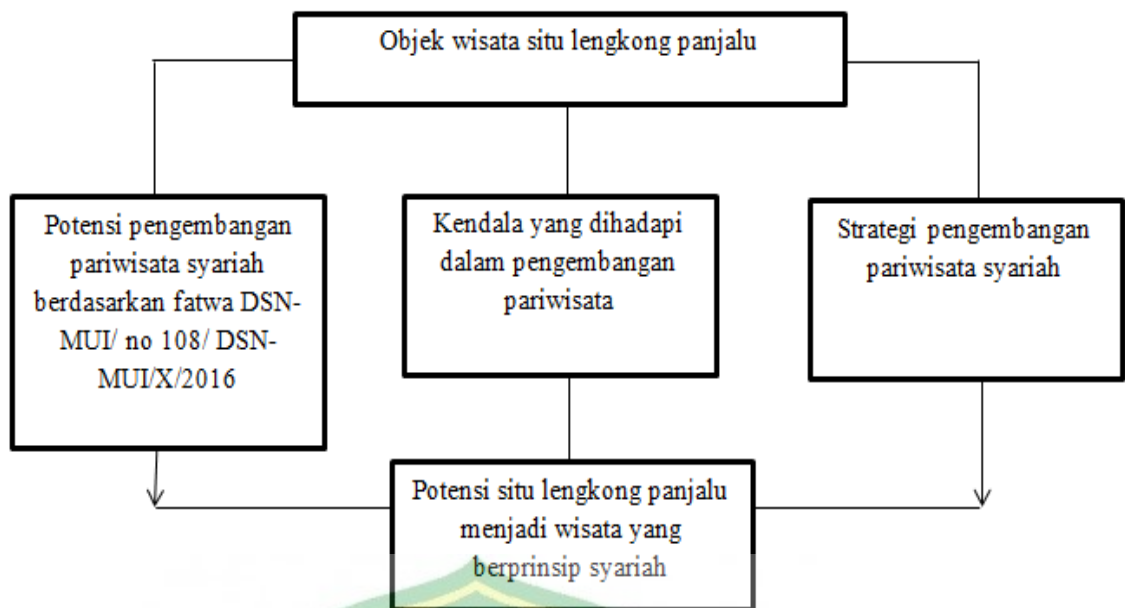
perkembangan gaya hidup dimana konsep *halal life style* mulai berkembang dan menjadi tren di zaman ini yang berdampak terhadap bidang pariwisata, maka di perlukan pedoman penyelenggaraan pariwisata syariah sebagai tuntutan agar dapat menunjang kebutuhan umat muslim dalam bidang kepariwisataan. adanya aturan yang tercantum dalam fatwa No 108/ DSN-

MUI/X/2016 menjadi landasan hukum dalam penyelenggaraan pengembangan konsep pariwisata yang berbasis syariah.

Situ Lengkong Panjalu merupakan objek wisata yang memiliki unsur sejarah Islamanya, sejarah peradaban Islam tersebutlah yang ternyata menjadi daya tarik bagi wisatawan baik wisatawan lokal maupun luar daerah. Tujuan wisatawan yang berkunjung didominasi untuk kegiatan ziarah kubur. secara etimologi, ziarah dapat berarti kunjungan, baik itu dilakukan kepada orang yang sudah meninggal maupun masih hidup, namun kebanyakan pemahaman masyarakat terkait ziarah itu adalah aktivitas yang berupa kunjungan terhadap orang yang sudah meninggal dunia melalui kuburnya.¹⁶ karena tujuan wisata mayoritas untuk ziarah, maka pengunjung pada Wisata Situ Lengkong lebih didominasi oleh wisatawan muslim.

Bukan hanya wisata religinya saja pada Situ Lengkong Panjalu pun terdapat wisata alamnya yang dapat dinikmati oleh wisatawan, tentunya kedua hal tersebut adalah sebuah potensi yang dapat di kembangkan untuk menunjang kebutuhan wisatawan baik yang hanya bertujuan untuk berekreasi saja maupun untuk berwisata religi, ataupun keduanya, pengembangan sebuah wisatapun di rasa perlu agar tidak berkesan monoton sehingga perlu di kembangkan untuk meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan dan menambah rasa penasaran yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Situ Lengkong Panjalu.

¹⁶ Rimet, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat : Analisa SWOT ", 53.



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk dapat memecahkan suatu masalah yang diteliti, beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam metode penelitian yaitu lokasi penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, dan teknik analisis data, yang mana beberapa hal tersebut akan dijelaskan dibawah ini

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah wisata Situ Lengkong yang bertempat di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, lokasi pada penelitian ini lebih dibatasi hal itu didasarkan pada keterbatasan peneliti baik itu keterbatasan tenaga, waktu serta biaya dalam penelitian ini.

Waktu penelitian akan berlangsung mulai dari selama proses pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dengan estimasi waktu 6 bulan, dimulai dari bulan juli – Desember yang merupakan gambaran awal dari penelitian yang dilakukan, untuk selanjutnya akan di sesuaikan dengan kondisi yang ada.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, deskripsi maupun fenomena-fenomena yang bersifat alami. Pada dasarnya metode ini lebih mengutamakan kualitas yang secara sederhananya penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas fenomena atau permasalahan yang terjadi dengan menggunakan prosedur ilmiah dan sistematis.¹⁷

3. Pendekatan penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan karakteristik berbagai objek penelitian, penelitian deskriptif ini dikenal juga dengan penelitian yang menjelaskan fenomena secara apa adanya sesuai fakta yang ada, pendekatan ini dirumuskan untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan suatu fenomena yang diteliti yang dapat ditinjau berdasarkan perspektif individual, organisasi, industri, dan perspektif lainnya.¹⁸

Pendekatan deskriptif kualitatif akan cocok dengan penelitian ini karena pada penelitian ini akan menggali potensi yang ada pada suatu wilayah yang dapat mendukung terhadap perkembangan pariwisata dengan prinsip syariah yang nantinya peneliti paparkan dalam bentuk penjelasan atau deskripsi terhadap fenomena yang ada.

4. Sumber data

Sumber data adalah sumber dari mana diperolehnya data yang digunakan dalam penelitian, data yang diperoleh dapat berupa benda, orang ataupun tempat diamatinya suatu penelitian, dengan cara mengamati, membaca ataupun bertanya. Mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dimana informasi yang didapat ini diperoleh dari

¹⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachrul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4

¹⁸ Zulki Zulkifli Noor, *metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015) 97.

tempat penelitian, maka sumber informasi tersebut yang kemudian disebut dengan data.

Namun tidak semua informasi atau keterangan bisa disebut sebagai data, karena data hanyalah sebagian informasi yang hanya berkaitan dengan penelitian. Jika dilihat dari tingkat derajatnya data terbagi 2 bagian yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama pada lokasi penelitian atau objek penelitian, data primer merupakan sumber asli atau pertama yang mana bentuknya tidak tersedia dalam bentuk file atau dokumen, namun harus didapatkan melalui narasumber atau responden, responden itulah yang dijadikan sumber data primer¹⁹

data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dengan lembaga pengelola wisata Situ Lengkong Panjalu, para wisatawan, dan para pelaku usaha yang ada wilayah wisata tersebut

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mudah untuk didapatkan karena biasanya data sekunder itu sudah tersedia, misalnya data yang terdapat pada perpustakaan, perusahaan, organisasi perdagangan, biro pusat, statistik, dan kantor-kantor pemerintahan. namun meskipun mudah untuk didapatkan data yang digunakan tidak boleh sembarangan, tentunya harus sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer oleh karena itu, data sekunder tidak dapat dijadikan sumber data satu-satunya dalam menjawab permasalahan penelitian.²⁰

Data sekunder yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu berupa dokumen yang tersedia di desa panjalu selaku pengelola objek wisata Situ Lengkong Panjalu, buku, fatwa DSN-MUI terkait pariwisata syariah,

¹⁹ Nuning Indah Pratiwi, "penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi", *jurnal ilmiah dinamika*, Vol.1, No.2, (Agustus 2017), 211.

²⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123.

jurnal, dan data sekunder lainnya yang dapat mendukung terhadap pemecahan permasalahan dalam penelitian ini.

5. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam keperluan penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara, dalam pengumpulannya peneliti diharapkan dapat mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mendapatkan data pada penelitian kualitatif yaitu:

a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian berperan serta sebagai sarana untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus sebuah penelitian, tempat khusus sebuah organisasi, sekelompok orang, ataupun kegiatan aktivitas.²¹ Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang ingin diamati seperti aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan yang dijadikan objek penelitian, perilaku yang dimunculkan, ataupun kejadian yang berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.²²

dalam pengumpulan datanya penelitian ini akan menggunakan observasi yang akan dilakukan di desa panjalu khususnya pada wisata Situ Lengkong Panjalu untuk mengetahui potensi apa saja yang dapat dikembangkan untuk mendukung pariwisata Situ Lengkong Panjalu menjadi wisata yang berprinsip syariah.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dalam mencari data yang penelitian dengan melakukan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang atau lebih atas dasar ketersediaan dalam *setting* alamiah, dimana pembicaraanya mengarah

²¹ Salim Dan Sahrum, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) 114.

²² Umar Sidiq dan Moh. Miftachrul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 68.

pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dengan landasan kepercayaan dalam proses memahaminya.²³

Kelebihan dari pengumpulan data dengan teknik wawancara yaitu peneliti dapat mengumpulkan jumlah data yang cukup, namun disamping kelebihan itu terdapat kekurangan dari pengumpulan data dengan teknik wawancara yaitu karena melibatkan emosi, maka perlu adanya kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai, dari sisi pewawancara hendaknya memberikan pertanyaan yang tidak menimbulkan jawaban yang rumit sehingga jawaban seakan tidak menjawab permasalahan yang diteliti. Sedangkan dari sisi yang mewawancarai hendaknya dapat menjawab pertanyaan dengan sejujur-jujurnya dan terbuka sehingga didapatkan data yang akurat.²⁴

Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pihak pengelola pariwisata Situ Lengkong Panjalu, wisatawan, serta para pelaku usaha yang berada di sekitar wisata Situ Lengkong Panjalu

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis, menurut Sugiono disebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam metode penelitian kualitatif ini dokumen adalah sebagai pelengkap dari data hasil wawancara dan observasi, data yang didapatkan kemudian ditelaah secara mendalam yang kemudian dijadikan pendukung untuk menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.²⁵

Dalam penelitian ini data dokumentasi peneliti jadikan sebagai data pelengkap atas penelitian yang dilakukan dokumentasi tersebut berupa foto-foto pelaksanaan wawancara dengan pengelola objek wisata Situ

²³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachrul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 61.

²⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 225.

²⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachrul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 72-74.

Lengkong Panjalu, wisatawan, dan para pelaku usaha yang berada di wilayah objek wisata Situ Lengkong Panjalu.

6. Teknik analisis data

Setelah melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya data tersebut dianalisis. Ada dua macam analisis data yaitu analisis data non statistik dan analisis data statistik namun berhubung pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif maka data yang dianalisis itu dengan menggunakan analisis data nonstatistik.²⁶

Menurut Bogdan Biglen menjelaskan bahwa analisis data adalah kegiatan mengerjakan data, menatanya, membagi menjadi satuan-satuan yang didapat, dikelola, sintesisnya, mencari pola, menemukan hal-hal yang dirasa penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. maka berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa teknik analisis data adalah cara pengelolaan data dengan cara menganalisis data yang tersedia secara terorganisir sehingga dapat mudah untuk dikaitkan dengan masalah penelitian yang dicari.²⁷

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Swot, analisis swot yaitu sebuah upaya yang dilakukan untuk menentukan sebuah usaha yang realistis, yang sesuai dengan kondisi sebuah perusahaan. Beberapa faktor yang perlu untuk dianalisis untuk mengetahui kinerja sebuah perusahaan adalah kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunisties*), serta hambatan/ ancaman (*threats*), 4 faktor tersebut dapat menentukan kinerja sebuah usaha. analisis swot dalam model analisisnya biasanya membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan.²⁸

Berikut merupakan langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman:²⁹

²⁶ Salim Dan Sahrurn, *Metode Penelitian Kualitatif*, 144.

²⁷ Salim Dan Sahrurn, *Metode Penelitian Kualitatif*, 145.

²⁸ Endang naryono, "Analisis Swot sebagai dasar strategi meningkatkan daya saing pada anugrah hotel surabaya"*jurnal ekonomedia*, vol. 7, No.2, (juni 2018), 20-21.

²⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachrul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 78-84.

1. *Data reduction* (reduksi data)

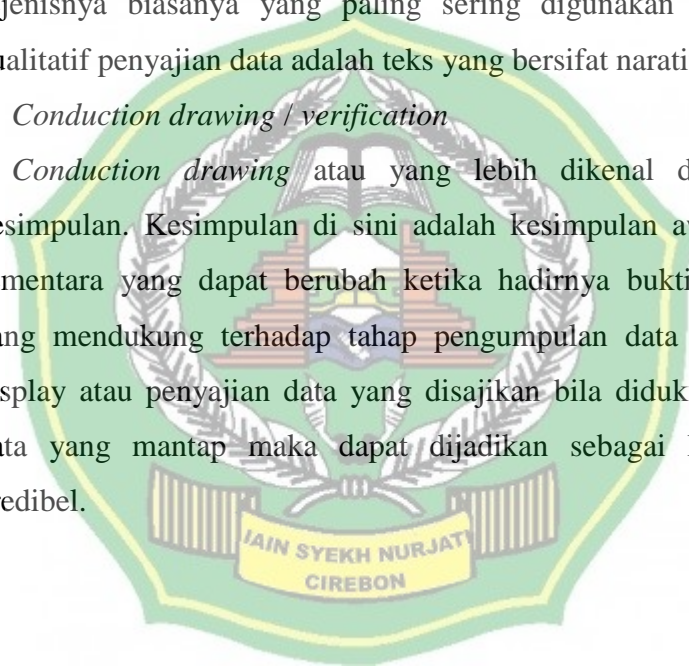
Reduksi data adalah cara untuk memilah data yang tersedia dengan cara merangkum, dengan pertimbangan hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema serta polanya. Sehingga data yang tidak diperlukan tidak perlu dimasukkan, maka data reduksi dapat memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Display data* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan menguraikan secara singkat bagan hubungan antara kategori ataupun sejenisnya biasanya yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif penyajian data adalah teks yang bersifat naratif.

3. *Conduction drawing / verification*

Conduction drawing atau yang lebih dikenal dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan di sini adalah kesimpulan awal yang bersifat sementara yang dapat berubah ketika hadirnya bukti-bukti yang kuat yang mendukung terhadap tahap pengumpulan data selanjutnya, data display atau penyajian data yang disajikan bila didukung dengan data-data yang mantap maka dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang kredibel.



G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini akan dipaparkan rangkaian ataupun urutan penyusunan karya ilmiah yang akan tetuang kedalam 5 BAB, tujuan adanya sistematika ini agar lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian yang aan dilakukan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : pada bab 1 ini akan dijelaskan mengenai permasalahan yang ada pada penelitian yang meliputi: (1) latar belakang masalah (2) rumusan masalah (3) tujuan penelitian (4) manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat secara praktis dan manfaat Secara teoritis (5) penelitian terdahulu (6) kerangka pemikiran (7) metodologi penelitian dan (8) sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini akan menjelaskan mengenai landasan teori yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu diantaranya: (1) definisi pengembangan (2) definisi pariwisata (3) konsep pariwisata Syariah (3) definisi potensi Pengembangan pariwisata.

BAB III : Pada bab ini akan dipaparkan secara umum mengenai objek pariwisata Situ Lengkong Panjalu terkait lokasi wisata Situ Lengkong Panjalu, daya tarik wisatawan di Situ Lengkong Panjalu serta fasilitas yang mendukung wisatawan dalam melakukan pariwisata di Situ Lengkong Panjalu.

BAB IV : pada bagian ini memuat terkait pembahasan pokok pada penelitian yang dilakukan pada bab ini peneliti akan memaparkan terkait potensi apa saja yang dimiliki yang dapat mendukung Situ Lengkong Panjalu untuk menjadi pariwisata yang Syariah, lalu terkait apa saja kendala yang dihadapi pariwisata Situ Lengkong Panjalu dalam pengembangan objek wisata menuju syariah dan terkait strategi yang tepat untuk pengembangan wisata Situ Lengkong Panjalu untuk menjadi pariwisata yang Syariah.

BAB V: bab 5 ini merupakan bagian penutup penutup sendiri adalah bagian akhir dari sebuah penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran ataupun masukan dari peneliti atas Penelitian yang dilakukan.